

**UPAYA THE KOREAN COUNCIL FOR THE WOMEN  
DRAFTED FOR MILITARY SEXUAL SLAVERY BY JAPAN  
DALAM PEMENUHAN HAK BAGI *COMFORT WOMEN* DI  
KOREA SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik*

*UNIVERSITAS ANDALAS  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Andalas*



**Pembimbing I**  
**Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si**  
**NIP. 198204132008122002**

**Pembimbing II**  
**Inda Mustika Permata, S.IP, M.A**  
**NIP. 199112262019032015**

**Oleh:**

**SRI NOVRYANTI**

**1310851001**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses konstruksi norma oleh The Korean Council melalui upayanya dalam menyuarkan keadilan bagi *comfort women* di Korea Selatan. Penyangkalan pemerintah Jepang terhadap isu *comfort women* menstimulasi The Korean Council untuk menyebarkan norma *comfort women* dan mendesak pemerintah Jepang untuk bertanggungjawab terhadap mereka. Proses persuasi dalam konstruksi norma oleh Rodger A. Payne sesuai untuk menjelaskan pola upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penulisan deskriptif dan menggunakan studi pustaka. Dari analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa The Korean Council dalam upayanya mendesak pemerintah Jepang melalui penyebaran dan dramatisir isu secara simbolik dalam The Wednesday Demonstration dan tindakan komunikatif dengan mengirimkan rekomendasi solusi untuk membujuk aktor – aktor lain yang menjadi target yang menerima dan menyebarkan isu keadilan *comfort women*. Fenomena ini mempengaruhi pemerintah Korea dan Jepang menyusun resolusi isu *comfort women* dalam Agreement 28 December 2015.

**Kata Kunci : *Comfort women*, The Korean Council, Konstruksi Norma, Pemerintah Jepang, tuntutan keadilan**



## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the norm construction process by The Korean Council through its efforts to voice about justice for comfort women issue in South Korea. The Japanese government's denial of the issue of comfort women stimulated The Korean Council to spread comfort women's norms and urged the Japanese government to take responsibility for them. The persuasion process of norm construction by Rodger A. Payne is appropriate to explain the pattern of these activities. This study uses a qualitative approach with descriptive writing method and uses literature review. Based on this study researcher found that the Korean Council in its efforts to urge the Japanese government through dissemination and dramatization of issues symbolically in the Wednesday Demonstration and communicative actions by sending recommendations on solutions to persuade other actors who were targeted to receive and spread issues of justice for comfort women. This phenomenon has influenced the Korean and Japanese governments to compile the resolution of comfort women issue in Agreement 28 December 2015.*

**Keywords : Comfort women, The Korean Council, Norms Construction, Japanese Government, Demand of Justice**

